

## **. BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Paparan data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Strategi Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4B Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Profil, visi misi dan struktur organisasi sekolah.

##### **a. Gambaran Umum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

###### **1) Profil SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan.**

Nama Sekolah	: SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan
NPSN	: 20527273
Nomer Statistik	: 101052602002
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah Kabupaten	: Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Desa/Kelurahan	: Lawangan Daya
Jalan dan Nomer	: JL. Stadion No. 45
Kode Pos	: 69323
Status Sekolah	: Negeri

Akreditasi : A  
Tahun Berdiri : 31 Desember 1958  
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi  
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

## **2) Visi Misi SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

Adapun Visi Misi SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

### **1) Visi SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan.**

Bermutu dan kompetitif berlandaskan IMTAQ dan OPTEK dengan berwawasan lingkungan.

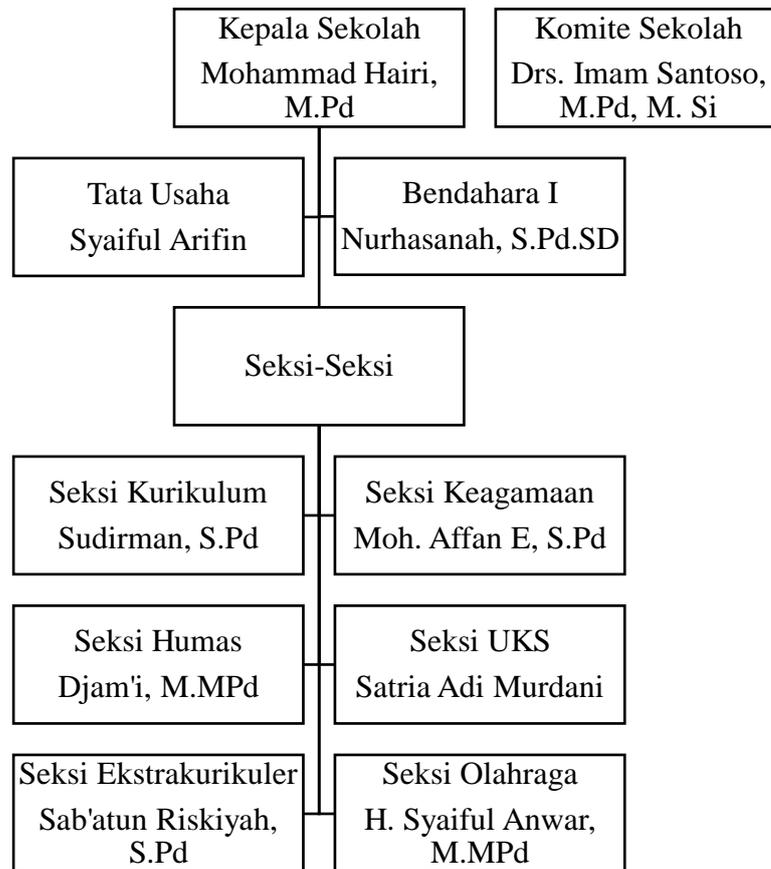
### **2) Misi SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan.**

- a) Meningkatkan kedisiplinan bagi guru, karyawan dan murid.
- b) Terciptanya pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu lulusan.
- c) Terciptanya sekolah yang harmonis dan kondusif.
- d) Terciptanya prestasi di segala bidang.
- e) Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan rindang.
- f) Terciptanya kehidupan yang agamis di sekolah.

3) Struktur Komite Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan

Tabel 4.2 Struktur Komite Sekolah SDN Lawangan Daya 2

Pamekasan



## **b. Strategi Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4b Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

Pada bagian sub pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh di lapangan. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum dan Guru Kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Data data yang diperoleh sangat erat kaitannya dengan judul skripsi peneliti terkait dalam strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pameaksan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu disaat sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung masuk ke kantor Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, peneliti langsung menghadap Kepala Sekolah yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd. Tidak lama kemudian peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian dengan mewancarainya dan dewan guru lainnya. Disana peneliti diberikan arahan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd mengenai siapa saja informan yang bisa diwawancara, antara lain: Kepala Sekolah yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd, Bagian Kurikulum Sekolah yaitu Bapak Sudirman S.Pd dan Guru Kelas IV yaitu Ibu Ika Nuraini, S.Pd.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

Menurut Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd bahwa strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan disampaikan dalam petikan wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran sekolah disini banyak mas, mungkin bisa dikatakan begitu karena kami para dewan guru juga akan menyesuaikan dengan para siswa. Jadi hal itu Biasa kami lakukan untuk menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien tanpa meningglakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu strategi yang masih kami gunakan sampai saat ini secara aktif sesuai dengan yang mas ingin tanyakan tadi, yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut.”<sup>2</sup>

Adapun wawancara dengan Guru Kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Ibu Ika Nuraini, S.Pd menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dipilih karena bebepa alasan. Adapun alasan tersebut disampaikan oleh Ibu Ika Nuraini, S.Pd sebagai berikut:

“Jadi strategi itu dipilih berdasarkan pertimbangan yang mendasar atas kebutuhan pencapaian belajar para siswa dengan membangun suasana kelas yang lebih hidup. Dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi ini kami para dewan guru disini sangat terbatu dalam meningkatkan minat belajar para siswa sehingga fokus mereka dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam materi atau konten yang dibahas. Mereka tidak menjadi pasif menjadi pendengar saja. Dan hal itu pasti akan terasa membosankan bagi sebagian besar siswa, khususnya siswa yang memiliki ketidaktertarikan dalam pembelajaran formal.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

<sup>3</sup> Ika Nuraini S.Pd, Guru Kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

Berkaitan dengan bagaimana strategi pembelajaran dipilih sebagai metode ajar yang strategi dalam membentuk minat belajar siswa SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan menurut Bagian Kurikulum Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Sudirman, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini direncanakan dengan matang mas, hal ini bisa dilita dalam bagaimana strategi tersebut akan disesuaikan dengan materi ajarnya masing-masing. Hal itu yang nantinya akan menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Keberlangsungan proses pembelajaran itulah yang nantinya akan membentuk suatu produk pembelajaran yang darinyalah akan bisa ditarik suatu penilaian. Jadi asesmen disini didasarkan pada produk yang merupakan bentuk formal dari hasil suatu model pembelajaran.”<sup>4</sup>

Lebih lanjut lagi menurut Bapak Sudirman, S.Pd. selaku Bagian Kurikulum Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan disesuaikan dengan beberapa hal penting yang disampaikan sebagai berikut:

“Perencanaan penentuan pembelajaran berdiferensiasi kami sesuaikan dengan beberapa hal mas, yaitu materi ajar yang hendak diajarkan, karena tidak semua materi ajar sesuai dengan strategi tersebut kaya matematika missal, untuk matematika kami lebih memilih untuk menggunakan startegi langsung dan interaktif. Jadi kalo memkasakan hal tersebut tujuan dari kompetensi belajarnya bisa-bisa tidak tercapai.”<sup>5</sup>

Adapun pemilihan pembelajaran berdiferansiasi yang diinisiasi oleh dewan guru Lawangan Daya 2 Pamekasan didasarkan pada tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Guru Kelas 4b SDN

---

<sup>4</sup> Sudirman S.Pd, Bagian Kurikulum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Juli 2024).

<sup>5</sup> Sudirman S.Pd, Bagian Kurikulum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Juli 2024).

Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Ibu Ika Nuraini, S.Pd memaparkan bahwasannya:

“Jadi memang dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah tercapainya tujuan pembelajaran, baik berupa kompetensi maupun yang lainnya. Jadi kami memang dalam penentuan strategi pembelajaran akan selalu disandarkan pada hal itu. Selain itu kami juga akan menyesuaikan bagaimana kesiapan para siswa dalam memperoleh materi ajar. Kadang ada strategi yang tidak sesuai digunakan dalam kelas yang berbeda disebabkan sdm yang berbeada pula, jadi memang harus ada peran khusus dari wali kelas sebagai pihak yang paling dekat dengan para siswa.”<sup>6</sup>

Lebih lanjut lagi Ibu Ika Nuraini, S.Pd selaku Guru Kelas 4b SDN

Lawangan Daya 2 Pamekasan yang memaparkan bahwasannya:

“Kondisi kelas akan mempengaruhi bagaimana suatu strategi pembelajaran dapat diterapkan atau tidak. Oleh karenanya pembelajaran berdiferensiasi digagas sebagai pertimbangan bagaimana kondisi kelas yang awalnya pasif menjadi aktif. Oleh karena itu saya sebagai wali kelas dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas tetap berpegang teguh pada suasana kelas dalam penerapannya akan tetatpi tidak mengabaikan tujuan tercapainya kompetensi pendidikan yang sudah dirancang jauh-jauh hari oleh pihak kurikulum disekolah ini. Akan tetapi saya teteap memiliki wewenang lebih untuk menjadi seseorang yang lebih kondisional dengan sauasan kelas sehingga metode pembelajarannya tidak menjadi besi dan keras dengan pengaturan formalnnya yang ketat.”<sup>7</sup>

Bapak Sudirman, S.Pd. selaku Bagian Kurikulum Sekolah SDN

Lawangan Daya 2 Pamekasan menjelaskan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda, yaitu dengan pendekatan yang berbasis proyek dan

---

<sup>6</sup> Ika Nuraini S.Pd, Guru Kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

<sup>7</sup> Ika Nuraini S.Pd, Guru Kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

pengalaman yang disesuaikan dengan materi ajar yang relevan. Hal itu disampaikan sebagai berikut:

“Dalam penerapannya kami memiliki dua basis pendekatan yang berbeda. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan konten pembelajaran yang diajarkan kepada para siswa. Yang pertama adalah pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada proyek, hal ini diterapkan pada beberapa mata pelajaran seperti kesenian dan ipa. Dalam penerapannya para murid akan diberikan materi dan praktik langsung hingga menghasilkan suatu produk konkrit berupa karya seni atau sebuah pesawat sederhana dalam pelajaran ipa. Selain pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada proyek, disini kami juga menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada pengalaman. Hal ini dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memiliki singgungan dengan ilmu pengetahuan alam karena dalam prosesnya alam sekitar dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata dan hidup pada para siswa. Dengan demikian para siswa akan lebih terbiasa dengan menjadi seorang peneliti cilik dalam kesehariannya dengan alam sekitarnya.”<sup>8</sup>

Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd menyampaikan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi asesmen penilaian yang dipakai dilihat dari suatu bentuk produk yang dihasilkan oleh para siswa. Produk tersebutlah yang dijadikan rujukan penilaian tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Hal itu disampaikan dalam petikan wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Pada pembelajaran berdiferensiasi kami menekankan para siswa untuk menghasilkan suatu produk belajar. Dalam hal ini produk tersebutlah yang akan kami jadikan sebagai bahan asesmen penilaian bagaimana proses pembelajaran siswa berjalan baik atau tidaknya.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sudirman S.Pd, Bagian Kurikulum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Juli 2024).

<sup>9</sup> Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

Lebih lanjut lagi Ibu Ika Nuraini, S.Pd selaku Guru Kelas 4b SDN

Lawangan Daya 2 Pamekasan memaparkan hal serupa bahwasannya:

“Dalam hal produk belajar yang akan dijadikan sebagai asesmen penilaian kami melihat dalam dua bentuk produk, yaitu bentuk produk konkrit dalam pembelajaran berdiferensiasi yang berbaur dengan pembuatan karya seperti yang mas saksikan dikelas tadi yaitu anyaman. Dan juga produk yang berupa nilai abstrak baik dalam sikap, disiplin waktu dan kemampuannya dalam menganalisis permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan lain sebagainya.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan merupakan strategi yang dipersiapkan secara matang, bukan strategi yang diterapkan secara spontan di dalam kelas. Hal ini dilakukan dengan cara memperhatikan materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun dalam penerapannya strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4b dilakukan dengan 2 metode pendekatan yang didasarkan pada materi ajar yang disesuaikan. yaitu pendekatan berbasis proyek pada pelajaran-pelajaran yang berbaur kesenian dan pendekatan berbasis pengalaman dalam pelajaran-pelajaran yang mengandung ilmu pengetahuan alam. Sedangkan asesmen penilaian yang digunakan didasarkan pada produk pembelajaran sebagai hasil yang berbentuk rangkaian proses pembelajaran.

Adapun Berdasarkan hasil observasi<sup>11</sup> dan dokumentasi yang peneliti lakukan hal-hal yang diperhatikan dalam penerapan strategi guru kelas

---

<sup>10</sup> Ika Nuraini S.Pd, Guru Kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

<sup>11</sup> Observasi, SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, 17 Juli 2024.

dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb dilakukan dengan memperhatikan dengan kesesuaian materi ajar.
2. Terdapat dua pendekatan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb yaitu pendekatan berbasis proyek dan pengalaman.
3. Asesmen penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb dilakukan dengan cara melihat pada produk sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran.

**c. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4b Di SDN Lawangan Daya 2**

Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan bisa dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Sehingga dengan demikian proses tercapainya tujuan tersebut tidak lepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi baik-buruknya hasil dari strategi tersebut. Adapun faktor-faktor yang akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari strategi pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi faktor yang bersifat positif dan negatif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd bahwa strategi guru kelas dalam

menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan memiliki beberapa faktor pendukung yang disampaikan dalam petikan wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor yang menurut saya sangat penting dalam terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini. Pertama dan yang paling penting adalah kesiapan sdm yang menjadi tenaga pengajar disekolah ini. Karena apabila sdm guru yang ada di sekolah ini tidak memiliki kualifikasi yang memungkinkan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut maka sudah dijamin pembelajaran tersebut akan gagal total. Kedua, fasilitas sekolah yang mendukung penerapan pembelajaran tersebut baik berupa fasilitas yang berbentuk fisik maupun non fisik yang berupa kurikulum. Dan yang ketiga terbantu dengan label sekolah favorit sehingga sdm murid disini kami rasa memiliki pola belajar yang baik sehingga mereka mampu untuk mengikuti pola pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siwa.”<sup>12</sup>

Adapun wawancara dengan Guru Kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Ibu Ika Nuraini, S.Pd menjelaskan bahwa faktor pendukung yang membantu mencapai tujuan pendidikan dengan model strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

“Menurut saya yang menjadi faktor penting dalam menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diterapkan karena memang didukung oleh lingkungan sekolah yang baik berupa fasilitas yang ada dan juga dengan murid yang memiliki pola belajar yang baik. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi lebih mudah untuk diterapkan karena pola belajar siswa tersebut sudah baik. Jadi memang SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan ini dulu pernah menjadi sekolah dengan standart internasional sehingga memang memiliki image yang sangat bagus dan termasuk sekolah favorit sejak dulu. Dengan begitu sekolah ini dengan image dan iklimnya sangat membantu dalam penyediaan lingkungan yang sangat mendukung proses pembelajaran.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

<sup>13</sup> Ika Nuraini S.Pd, Guru Kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

Berkaitan dengan faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi siswa SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan menurut Bagian Kurikulum Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Sudirman, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Faktor penting yang menurut saya menjadi suksesor atas model pembelajaran berdiferensiasi adalah kesiapan para guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut yang dimana kita tahu ini adalah model baru dalam inovasi belajar yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Selain itu sekolah juga sangat mendukung diterapkannya model pembelajaran ini dan para murid juga bersifat kooperatif saat diajarkan dengan model belajar yang demikian.”<sup>14</sup>

Selain faktor pendukung yang berperan positif dalam mencapai tujuan kompetensi terdapat pula faktor penghambat yang membuat sedikit kendala dalam proses penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Mohammad Hairi M.Pd bahwa strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan memiliki beberapa faktor penghambat yang disampaikan dalam petikan wawancaranya mengatakan sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam sekolah ini mungkin bisa dikatakan sedikit ya, palingan hanya hal yang bersifat teknis seperti biaya yang lebih tinggi dan waktu terbatas dalam setiap pembelajaran. Kalo untuk selain itu menurut saya tidak ada.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sudirman S.Pd, Bagian Kurikulum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Juli 2024).

<sup>15</sup> Mohammad Hairi M.Pd, Kepala Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

Adapun wawancara dengan Guru Kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Ibu Ika Nuraini, S.Pd menjelaskan bahwa faktor penghambat yang menjadi ganjalan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan model strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

“Menurut saya kendala waktu memiliki porsi yang tinggi dalam menjadi penghambat model pembelajaran ini karena kadang daya serap siswa yang berbeda-beda dalam ranah efektifitas waktu yang terbatas menjadi suatu masalah tersendiri. Juga dalam hal kemampuan siswa dalam kecocokan metode ini tidak berlaku untuk semua kelas dan semua pembelajran, jadi metode ini memang terkesan sangat segmend sekali.”<sup>16</sup>

Berkaitan dengan faktor yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi siswa SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan menurut Bagian Kurikulum Sekolah SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan yaitu Bapak Sudirman, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Faktor waktu menjadi yang paling berpengaruh sebenarnya karena memang pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada siswa juga harus disandarkan pada kecepat-tanggapan siswa untuk mengerti dan memahami, sedangkan dalam hal ini kita tahu bahwa pelajaran yang dipelajari disekolah ini banyak, jadi kadang pembagian waktu harus menjadi sorotan karena pembelajaran berdiferensiasi memerlukan jumlah waktu yang lebih banyak dalam penerapan suatu pelajaran tertentu.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ika Nuraini S.Pd, Guru Kelas IV SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Juli 2024).

<sup>17</sup> Sudirman S.Pd, Bagian Kurikulum SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Juli 2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajara berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan terdapat faktor-faktor yang bersifat positif dan negatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang bersifat positif adalah faktor yang mendukung strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan sehingga mampu membuat tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam penerapannya juga ada sebagian faktor yang memiliki pengaruh negatif terhadap atau menghambat bagaimana efektifitas strategi pembelajara berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan menjadi berkurang.

Adapun Berdasarkan hasil observasi<sup>18</sup> dan dokumentasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, antara lain sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik yang berkualitas sehingga mampu menjadi menerapkan berbagai rancangan desain pembelajaran dengan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa.
2. Lingkungan sekolah yang mendukung program tersebut dikarenakan terdapat berbagai macam fasilitas serta budaya belajar sekolah yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Observasi, SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, 17 Juli 2024.

3. Siswa yang sudah memiliki pola belajar yang baik sehingga membantu mempermudah proses pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dan efisien.

Adapun faktor penghambat guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, antara lain sebagai berikut hanya terletak pada alokasi waktu yang terbatas dengan banyaknya jumlah pelajaran yang harus dihadapi oleh siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4b Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan terdapat hal-hal yang diperhatikan dalam penerapan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb dilakukan dengan memperhatikan dengan kesesuai materi ajar.

2. Terdapat dua pendekatan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb yaitu pendekatan berbasis proyek dan pengalaman.
3. Asesmen penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb dilakukan dengan cara melihat pada produk sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran.

## **2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4b Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat dan faktor pendukung guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2, antara lain sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik yang berkualitas sehingga mampu menerapkan berbagai rancangan desain pembelajaran dengan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa.
2. Lingkungan sekolah yang mendukung program tersebut dikarenakan terdapat berbagai macam fasilitas serta budaya belajar sekolah yang tinggi.

3. Siswa yang sudah memiliki pola belajar yang baik sehingga membantu mempermudah proses pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dan efisien.

Adapun faktor penghambat guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, antara lain sebagai berikut hanya terletak pada alokasi waktu yang terbatas dengan banyaknya jumlah pelajaran yang harus dihadapi oleh siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

#### **1. Strategi Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4b Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan merupakan strategi yang dipersiapkan secara matang, bukan strategi yang diterapkan secara spontan di dalam kelas. Dengan demikian strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan mengandung struktur pengorganisasian atau kerangka kerja yang sesuai dengan prinsip dasar berupa penataan sistem kerja yang terencana dan prosedural. Terencana berarti telah melalui proses yang sistematis untuk merancang

sebelum dilaksanakan, dan prosedural berarti memiliki tahapan atau langkah yang jelas dalam perancangan, implementasi, dan evaluasinya.<sup>19</sup>

Penjelasan ini mengandung arti bahwa strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan merupakan sistem layanan yang prosedural, dan bukan sporadic (dilakukan tanpa rencana dan diputuskan begitu saja). Selain mengandung makna sistemik secara umum, istilah struktur pengorganisasian dan kerangka kerja ini juga menggambarkan bahwa dalam penerapan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan dilakukan pengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan khusus dan karakter individual siswa.<sup>20</sup>

Adapun dalam proses perencanaan yang dilakukan dalam menyusun strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan dilakukan dengan cara memperhatikan materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dari wawancara yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwasannya dalam proses pemilihan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan memperhatikan beberapa prinsip yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada

---

<sup>19</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati & Rendy Ros Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran: Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa yang Beragam*; (Yogyakarta; UNY Press, 2022), h. 3-4

<sup>20</sup> Ibid h. 3-4

penetapan. Menurut Siti Nurhasanah strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dalam pemilihan strategi pembelajarannya guru mengacu pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi.
- b) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang akan disampaikan.
- c) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status social, karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian.
- d) Biaya tinggi.
- e) Kemampuan strategi pembelajaran baik kelompok atau individu.
- f) Karakteristik strategi pembelajaran berdasarkan kelemahan maupun kelebihan.<sup>21</sup>

Enam prinsip dasar yang menjadi standarisasi penentuan strategi belajar tersebut dilakukan dalam menentukan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Dengan demikian pemilihan tersebut merupakan pemilihan yang masuk dalam kategorisasi perencanaan yang baik berdasarkan terpenuhinya prinsip-prinsip yang mendasarinya.

---

<sup>21</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*; (Jakarta: Edu Pustaka, 2019) h. 25

Hal ini dapat dilihat dari pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dipakai dalam penerapan strategi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Terdapat dua pendekatan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb yaitu pendekatan berbasis proyek dan pengalaman. Dari situ dapat dilihat bahwa dalam pemilihan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan elemen berdiferensiasi.

Adapun dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke - 4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik-siswi yang ada di kelasnya.<sup>22</sup> Dasar itulah yang menjadi pilihan oleh guru kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan dalam memilih pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Asesmen penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas IVb dilakukan dengan cara melihat pada produk sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam rangkaian elemen dari diferensiasi pembelajaran. Biasanya produk ini merupakan hasil akhir

---

<sup>22</sup> Heny Kristiani Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*; (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2021), h. 23

dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester.<sup>23</sup>

Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. Berbeda dengan performance task/assessments yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan waktu mengerjakannya juga tidak selama produk. Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan

---

<sup>23</sup> Heny Kristiani Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*; (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2021), h. 23

produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.<sup>24</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi Pada Siswa Kelas 4b Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mengacu pada kesadaran mendasar tentang keberagaman yang terdapat pada diri peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai seringkali tidak didasarkan pada kebutuhan asal para peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi berfungsi untuk mengembalikan tujuan pembelajaran tersebut pada realitas keberagaman tiap individu peserta didik. Adapun urgensi pembelajaran berdiferensiasi diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan hal yang sama mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Perwujudan pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagai kemandirian sekolah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk

---

<sup>24</sup> Heny Kristiani Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*; (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2021), h. 23

mengembangkan kurikulum operasionalnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.<sup>25</sup>

Adapun dalam mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa faktor yang bersifat positif dan negatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang bersifat positif adalah faktor yang mendukung strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan sehingga mampu membuat tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam penerapannya juga ada sebagian faktor yang memiliki pengaruh negatif terhadap atau menghambat bagaimana efektifitas strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 4b SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan menjadi berkurang.

Adapun faktor pendukung guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2, antara lain sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik yang berkualitas sehingga mampu menerapkan berbagai rancangan desain pembelajaran dengan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru kelas memiliki peran sentral dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya

---

<sup>25</sup> Dina Irdhina Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*; (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2021), h. 10

masing-masing. Tomlinson and Moon sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini: salah satu yang paling penting adalah kepemimpinan dan rutinitas guru di ruang kelas. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik- siswi setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>26</sup>

- b) Lingkungan sekolah yang mendukung program tersebut dikarenakan terdapat berbagai macam fasilitas serta budaya belajar sekolah yang tinggi. Hal ini dikarenakan Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Di dalam pembelajaran guru harus memberikan respon kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka supaya kebutuhan

---

<sup>26</sup> Heny Kristiani Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*; (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2021), h. 21

mereka dalam belajar terpenuhi. Guru perlu memiliki koneksi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat mengenali profil peserta didik yang diajarnya baik dalam hal kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki peserta didiknya untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Di samping memiliki relasi dan koneksi dengan peserta didik, guru juga perlu membuat peserta didiknya menaruh kepercayaan terhadap dirinya. Hattie dalam Tomlinson menyatakan bahwa kepercayaan dari peserta didik.<sup>27</sup>

- c) Siswa yang sudah memiliki pola belajar yang baik sehingga membantu mempermudah proses pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dan efisien. Siswa merupakan tema sentral dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan begitu aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi menggambarkan proses modifikasi pengalaman belajar siswa, sehingga seluruh aspek dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dasar siswa secara individual. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi mencakup semua komponen dalam proses pembelajaran, mulai dari menentukan kompleksitas dan kedalaman materi pembelajaran berdasarkan base line

---

<sup>27</sup> Heny Kristiani Dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*; (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2021), h. 21

kemampuan siswa dari hasil asesmen, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media, dan alat bantu pembelajaran, serta merumuskan perangkat evaluasi.<sup>28</sup>

Adapun faktor penghambat guru kelas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, antara lain sebagai berikut hanya terletak pada alokasi waktu yang terbatas dengan banyaknya jumlah pelajaran yang harus dihadapi oleh siswa kelas 4b di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi adalah cara yang menyenangkan untuk mengajar, namun hampir dipastikan para guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada setiap siswa secara individual. Hal ini dikarenakan setiap sekolah sudah mengalokasikan waktu untuk setiap guru dan mata pelajarannya masing-masing. Dan untuk itu, sangat mungkin bagi guru untuk tidak memiliki waktu yang cukup guna menilai tingkat pengetahuan siswa atau mengelompokkannya sesuai dengan pengetahuan dan preferensi belajar masing-masing siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati & Rendy Ros Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran: Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa yang Beragam*; (Yogyakarta; UNY Press, 2022), h. 5

<sup>29</sup> Sugianto, "Pembelajaran Berdiferensiasi Antara Manfaat dan Tantangannya"; <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-> Diakses pada Rabu 04 April 2024